

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN IMPLIKASI KEPERAWATAN**

#### **A. PEMBAHASAN SYSTEMATIC REVIEW**

ASI eksklusif adalah pemberian ASI dari bayi 0-6 bulan dengan tanpa pemberian makanan atau minuman lain kepada bayi (Wendiranti, Subagio & Wijayanti, 2017). Pemberian ASI eksklusif memberikan banyak manfaat baik untuk bayi, ibu dan juga keluarga. Namun, pemberian ASI eksklusif masih belum banyak diketahui oleh masyarakat. Masih banyak ibu yang lebih memilih memberikan susu formula atau makanan lain pada anak usia 0-6 bulan daripada memberikan ASI eksklusif. Menurut Wahyuhandani & Mahmudiono (2017), pemberian makanan pendamping ASI di usia dini (usia kurang dari 6 bulan) akan mengganggu proses pemberian ASI eksklusif. Selain itu, pemberian makan selain ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan akan meningkatkan angka kesakitan pada bayi hal ini disebabkan karena bayi memiliki sistem imun yang belum sempurna sehingga bayi yang diberikan makanan pendamping ASI di usia dini akan lebih rentan terkena penyakit.

Menurut Maharani (2006), dalam penelitiannya menyatakan bahwa pemberian makanan dan minuman pada bayi di usia dini yaitu kurang dari 6 bulan lebih rentan untuk terkena diare dibandingkan bayi yang diberikan ASI eksklusif ini terus. Apabila hal ini terus terjadi maka angka kesakitan pada bayi akan meningkat dan akan menimbulkan kerugian bagi negara. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah hal ini terjadi maka diperlukan kerjasama dari tenaga kesehatan. Salah satu yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan yakni memberikan pendidikan kesehatan mengenai ASI eksklusif.

Pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan/meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoatmojo, 2003 dalam Widodo, 2014). Pendidikan kesehatan memiliki pengaruh terhadap upaya meningkatkan pengetahuan mengenai ASI eksklusif dengan menggunakan berbagai metode. Salah satu metode yang sering digunakan dalam melakukan pendidikan kesehatan adalah dengan metode video dan simulasi. Video adalah metode atau media yang sudah dikenal oleh masyarakat, tampilannya lebih mudah dipahami, lebih menarik perhatian, dalam

penyajianya dapat dikendalikan dan juga penyampaian materi dapat berulang-ulang (Notoatmojo, 2010 dalam Suratih, Wahyuni & Zaskia, 2018). Sedangkan metode simulasi adalah metode pendidikan kesehatan yang dapat meningkatkan perubahan yang berhubungan dengan kemampuan efektif dan kognitif (Masyuni, 2010 dalam Adha, Wulandari & Himawan, 2016).

Sepuluh jurnal yang ditelaah terdapat 3 jurnal yang membahas pendidikan kesehatan mengenai ASI eksklusif dengan metode simulasi dan terdapat 7 jurnal yang membahas tentang pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode video. Sampel terbanyak terdapat pada penelitian Merdhika, Mardji & Devi (2014) sebanyak 104 responden yang membahas tentang pengaruh penyuluhan kesehatan dengan metode simulasi terhadap pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif. Sedangkan sampel paling sedikit terdapat pada penelitian Yulyana (2017), sebanyak 27 responden yang membahas tentang pengaruh video ASI eksklusif terhadap pengetahuan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Menurut Dempsey (2002) 15 subjek pada setiap kelompok dianggap minimum dalam penelitian eksperimental. Analisis statistik pada sampel kurang dari 10 responden tidak dianjurkan dan sampel sebesar 30 responden atau lebih dianggap mewakili keakuratan populasi. Dengan demikian sepuluh jurnal yang ditelaah pada literature review sembilan jurnal telah memenuhi kriteria minimum jumlah sampel dan satu tujuan belum memenuhi kriteria jumlah sampel.

Tidak semua jurnal menjelaskan waktu yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian yang dilakukan Gusti, Bachtiar & Masruf (2011), penelitiannya membutuhkan waktu selama 2 minggu. Setiap satu kali pertemuan membutuhkan waktu sekitar 45 menit. Pada penelitian di minggu ke-2, setelah perlakuan dilanjutkan dengan *post-test* yang membutuhkan waktu selama 60 menit. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwasannya promosi kesehatan dengan metode konseling dan penyuluhan kesehatan akan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif. Pada penelitian yang dilakukan oleh Citrawati, Hapsari & Widyandana (2016), waktu yang digunakan untuk penelitian yakni selama satu minggu. Sebelum dilakukan perlakuan terlebih dahulu dilakukan *pre-test* setelah satu minggu dilakukan *post-test*. Hasilnya, menunjukkan bahwa peningkatan nilai pengetahuan untuk *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan dimana kelompok perlakuan memiliki pengetahuan lebih tinggi daripada kelompok kontrol dengan nilai ( $p < 0,05$ ).

Delapan jurnal lainnya melakukan penelitian dengan cara memberikan *pre-test* sebelum dilakukan penyuluhan dan *post-test* setelah diberikan penyuluhan. Namun

pada delapan jurnal lainnya tidak dijelaskan berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dalam penelitian dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner diberikan secara dua tahap yakni sebelum dan sesudah dilakukan penelitian dengan pertanyaan yang sama.

Hasil dari telaah review yang telah dilakukan menunjukkan tiga dari sepuluh jurnal menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode simulasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif dan ketujuh jurnal lainnya menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode video dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.

Menurut Aditya, Utama, Puspitasari & Nareswari (2015), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pendidikan kesehatan dengan penayangan video dan latihan/simulasi dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai pentingnya pemberian ASI dengan benar. Hal ini disebabkan karena, media video adalah suatu media yang menampilkan sebuah gambar gerak dan suara. Sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat meningkatkan pemahaman serta pengetahuan bagi setiap audiens yang melihatnya (Kapti, Rustiana & Widyatuti, 2013). Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aeni & Yuhandini (2018), yang menyatakan bahwa media video dapat meningkatkan pengetahuan remaja terhadap materi yang disampaikan saat penyuluhan karena media video dapat menstimulus dua pancaindra yakni indra penglihatan dan pendengaran.

Sedangkan metode simulasi adalah metode yang bertujuan untuk mengaktifkan psikomotor seseorang dengan cara menjelaskan suatu bahan pelajaran melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi yang digambarkan seolah-olah dalam keadaan sebenarnya (Sudjana, 2013 dalam Wisnungkoro, 2014). Menurut Sai, Kundre, Hutauro, (2018), menyatakan bahwa metode simulasi adalah suatu metode yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang terhadap materi yang disampaikan. Seiring dengan meningkatnya pengetahuan seseorang dalam suatu hal tertentu maka akan meningkatkan keberanian seseorang dalam melakukan hal tersebut (Warouw, Kumaat & Pondaag, 2018).

Ketiga jurnal membahas mengenai pendidikan kesehatan dengan metode simulasi, dua jurnal diantaranya menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan simulasi memiliki pengaruh dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif. Sedangkan satu jurnal lainnya menyatakan bahwa pendidikan

kesehatan dengan metode simulasi dan juga poster dapat meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan oleh Priyono (2012), menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode simulasi dan poster lebih berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif dibandingkan dengan pendidikan kesehatan yang hanya menggunakan metode simulasi saja. Media poster merupakan suatu media penyuluhan kesehatan yang dapat menstimulasi indera penglihatan dan juga aspek visual sehingga memudahkan penerimaan informasi atau materi pendidikan yang disampaikan (Notoatmojo, 2004 dalam Siregar & Sondang, 2014). Apabila metode simulasi dan media poster digabung menjadi satu dalam suatu penyuluhan akan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang terhadap materi yang disampaikan karena metode simulasi dan poster adalah metode penyuluhan yang mudah dipahami oleh audiens/masyarakat.

Ketujuh jurnal lainnya menyatakan bahwa pendidikan kesehatan mengenai ASI eksklusif dengan metode video yang diberikan pada ibu memiliki pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif. Metode video adalah salah satu media audiovisual yang bertujuan untuk meningkatkan fungsi afektif seseorang dengan cara memberikan animasi gerak dan suara yang dapat meningkatkan minat seseorang dalam proses pembelajaran (Simamora, 2009). Menurut Prasko, Sutomo & Santoso, 2016), metode audiovisual adalah sebuah metode yang sangat menarik dan menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan alat-alat media pengajaran yang dapat memperdengarkan atau memperagakan bahan-bahan tersebut.

Menurut penelaha, dari hasil literature review ini dapat menjadi pertimbangan untuk menerapkan dalam pendidikan kesehatan terutama dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif. Sehingga masyarakat lebih mengerti dan paham mengenai ASI eksklusif dan para ibu memiliki niat untuk memberikan ASI eksklusif pada anaknya.

## **B. Implikasi Keperawatan**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan kebutuhan utama bayi. Pendidikan kesehatan tentang ASI dan menyusui merupakan hal yang perlu diupayakan pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih rendah. Upaya yang sudah dilakukan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif diantaranya dengan adanya muatan materi tentang ASI dalam kegiatan kelas ibu yang disampaikan melalui metode video dan metode simulasi. Metode pendidikan dengan menggunakan media video dan simulasi dapat dijadikan sebagai sebuah alternatif pendidikan kesehatan tentang ASI dan menyusui serta dapat dijadikan untuk perencanaan dan evaluasi program perbaikan gizi.

Berdasarkan hasil telaah dalam 10 jurnal yang sudah dilakukan, diketahui bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan metode video lebih efektif daripada metode simulasi ini dikarenakan metode video lebih menarik minat ibu, mempermudah pemahaman mengenai materi yang diberikan, memberikan rangsangan belajar yang lebih baik sehingga semakin banyak pengetahuan yang dapat diserap, isi materi video mudah dimengerti oleh ibu dalam bahasa kesehariannya, melibatkan semua alat indra pembelajaran, isi materi dimengerti dan dapat dipertahankan didalam ingatan, video disajikan secara lisan dan bergambar secara bersamaan sehingga membuat ibu-ibu lebih memahami isi video yang ditampilkan sedangkan metode simulasi dari jurnal yang telah ditelaah bahwasannya simulasi yang diberikan terdiri atas bebreran atau lembaran permainan, kartu jawaban, panduan permainan, dadu, dan pion. Sedangkan simulasi yang lebih efektif baiknya diberikan pelatihan terlebih dahulu agar ibu dapat melakukannya dengan baik sesuai dengan apa yang sudah diajarkan.